



---

## PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KALIBEGER WONOSOBO

**Muhammad Reza Syahrul Huda**

Universitas Sains Al-Qur'an

**Asep Sunarko**

Universitas Sains Al-Qur'an

**Nasokah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: [rezasyah230900@gmail.com](mailto:rezasyah230900@gmail.com)

**Abstrak.** *The formation of students' religious character is a primary objective of education in Islamic boarding schools (pondok pesantren). One effort to instill religious values is through the habituation of reciting Asmaul Husna. This study aims to examine the implementation of the habituation of reciting Asmaul Husna and to analyze its influence on the formation of students' religious character at Pondok Pesantren Darul Hikmah. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving pesantren caregivers, teachers (asatidz), and students as research participants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the habituation of reciting Asmaul Husna, when carried out routinely and in a structured manner, has a positive impact on the formation of students' religious character, as reflected in increased discipline in worship, inner tranquility, respectful and courteous behavior, as well as moral awareness and responsibility in daily life. The success of this activity is supported by the role of caregivers, the exemplary conduct of teachers, and the active participation of students, although several challenges remain in its implementation. Therefore, the habituation of reciting Asmaul Husna has a significant contribution to the development of students' religious character in the pesantren environment.*

**Keywords:** *Habituation of recitation, Asmaul Husna, religious character, students.*

**Abstrak** Pembentukan karakter religius santri merupakan tujuan utama pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengasuh, asatidz, dan santri sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius santri, yang tercermin dalam peningkatan kedisiplinan ibadah, ketenangan batin, sikap hormat dan santun, serta kesadaran moral dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh peran pengasuh, keteladanan asatidz, dan partisipasi aktif santri, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pembiasaan membaca

Asmaul Husna memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter religius santri di lingkungan pesantren.

**Kata kunci:** Pembiasaan membaca, Asmaul Husna, karakter religius, santri.

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter religius santri. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan aspek penguasaan ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga diarahkan pada pembinaan akhlak dan spiritualitas santri dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius menjadi tujuan utama yang ingin dicapai, karena karakter tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya sikap, perilaku, dan pola pikir santri yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi, santri dihadapkan pada berbagai pengaruh yang berpotensi melemahkan nilai-nilai religius. Tantangan tersebut menuntut pesantren untuk menerapkan strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam pembinaan karakter religius adalah melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan amalan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk kegiatan spiritual yang memiliki nilai edukatif dan religius yang tinggi. Asmaul Husna sebagai nama-nama Allah yang indah mengandung makna ketauhidan, kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna, santri tidak hanya diajak untuk mengenal sifat-sifat Allah, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pondok Pesantren Darul Hikmah menjadikan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebagai salah satu program rutin dalam pembinaan santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan membentuk karakter religius santri agar memiliki kedisiplinan ibadah, ketenangan batin, sikap santun, serta tanggung jawab moral. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam

bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dalam interaksi sosial. Karakter ini meliputi nilai-nilai keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan moral.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter. Melalui pembiasaan, nilai-nilai tertentu ditanamkan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian individu. Dalam konteks pesantren, pembiasaan ibadah dan amalan keagamaan menjadi sarana utama dalam membentuk karakter santri.

Asmaul Husna memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam karena mengandung sifat-sifat Allah yang sempurna. Membaca dan menghayati Asmaul Husna diyakini dapat menumbuhkan kesadaran spiritual, ketenangan jiwa, serta dorongan untuk meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan. Dengan demikian, pembiasaan membaca Asmaul Husna berpotensi menjadi media pendidikan karakter religius yang efektif, khususnya dalam lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keislaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan dampaknya terhadap karakter religius santri. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, asatidz, dan santri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari para informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Darul Hikmah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari aktivitas keagamaan santri. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dengan bimbingan langsung dari pengasuh dan asatidz. Pelaksanaan yang konsisten menjadikan pembiasaan membaca Asmaul Husna tidak sekadar sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana pembinaan spiritual yang berkesinambungan.

Dalam proses pelaksanaannya, pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan dengan penuh khidmat dan disiplin. Santri diarahkan untuk membaca dengan tertib, memahami makna, serta menjaga adab selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi santri dan membantu membangun suasana religius di lingkungan pesantren. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang turut memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri santri.

Dampak dari pembiasaan membaca Asmaul Husna terlihat pada perubahan sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Selain itu, santri menjadi lebih tenang secara emosional, mampu mengendalikan diri, serta menunjukkan sikap hormat dan santun kepada pengasuh, asatidz, dan sesama santri. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna berkontribusi dalam membentuk kesadaran religius dan akhlak yang baik.

Pembentukan karakter religius juga tercermin dari meningkatnya rasa tanggung jawab dan kesadaran moral santri. Santri menjadi lebih patuh terhadap aturan pesantren, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menunjukkan sikap jujur dan amanah dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius yang tidak hanya berorientasi pada ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan perilaku sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna didukung oleh beberapa faktor, di antaranya peran pengasuh pesantren yang memberikan arahan dan motivasi, keteladanan asatidz dalam mengamalkan nilai-nilai religius, serta partisipasi

aktif santri dalam setiap kegiatan. Lingkungan pesantren yang kondusif juga turut memperkuat pelaksanaan pembiasaan ini. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti motivasi santri yang belum konsisten, pengaruh lingkungan luar pesantren, serta dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang dapat mengurangi fokus santri terhadap kegiatan keagamaan.

Meskipun terdapat kendala, pembiasaan membaca Asmaul Husna tetap memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius santri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang kondusif mampu menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter di pesantren.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Darul Hikmah dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan menjadi bagian integral dari pembinaan keagamaan santri. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius santri.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius santri, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, ketenangan batin, sikap hormat dan santun, serta kesadaran moral dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh peran pengasuh, keteladanan asatidz, serta lingkungan pesantren yang kondusif, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala eksternal. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Asmaul Husna perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi efektif dalam pembinaan karakter religius santri di lingkungan pondok pesantren.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin M Kapita Selekt pendidikan (islam umum) Bumi Aksara Jakarta, 1993.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002).

- Budi Tri Cahyono, "Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", (Tangerang: Pascal Books, 2022).
- Cholid Lutfi & Heny Kusmawati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan *Asmaul Husna* dan Sholat Dhuha di SDN Pohgading," *Educationist: Journal Of Educational And Cultural Studies*, vol. 2, no. 1.
- Depag RI "Al-Qur'an dan terjemahannya " (Bogor, 28 November 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Djaali, H. (2023). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (Desember 2017).
- Elvispon Sinaga Dkk, "Dokumentasi Keperawatan", (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. Agrapana Media.
- Nursyamsi dan Afria Nelly, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal *Asmaul Husna* Melalui Metode Gerakan Tangan", *Jurnal Sibirantulang: Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (Juni 2022).